BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membenahi, meningkatkan mutu hidup seseorang. Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Namun, Pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan suatu Negara. Menurut *Edgar Dalle* (2010) peran lembaga pendidikan sangat penting dalam membantu terbentuknya sumber daya manusia (SDM) yang potensial guna menyokong pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berperan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti pendidikan menjadi prioritas utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan – perubahan yang terjadi dalam tatanan masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini sesuai dengan isi UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia. Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja. Hal ini dimuat dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) tahun 2004 yang menyatakan bahwa tujuan SMK sebagai bagian dari pendidikan nasional bertujuan untuk : (1) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri; (2) Menyiapkan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; (3) Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun saat yang akan datang; (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi merupakan salah satu SMK yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan dan disiplin, serta etos kerja yang terampil sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. Salah satu program pendidikan kejuruan teknik yang dimiliki SMK ini adalah Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Untuk menyiapkan siswa agar dapat memenuhi kebutuhan lapangan kerja, mata pelajaran pada program keahlian teknik gambar bangunan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu : mata diklat normatif, mata diklat adaptif, dan mata diklat produktif. Statika merupakan salah

satu mata diklat produktif. Statika adalah mata diklat yang sangat penting karena statika dapat menghantarkan siswa kepada dasar memahami program produktif lainnya seperti : mata pelajaran konstruksi kayu, konstruksi beton, konstruksi baja, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, bahwa hasil belajar statika pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi masih kurang sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Daftar Kumpulan Nilai Statika Siswa Kelas X Semester Ganjil Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Interval Nilai	F absolute	Persentase	Keterangan
1.	90-100	-	0 %	Sangat Kompeten
2.	80-89	9	32,14 %	Kompeten Baik
3.	70-79	12	42,86 %	Kompeten
4.	<70	7	25 %	Tidak Kompeten
Jumlah		28	100 %	

Sumber: DKN SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi

Dari Daftar Kumpulan Nilai siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih ada yang belum tuntas karena tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi nilai siswa ≥ 65 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85 siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010 : 241). Tetapi

menurut Trianto berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan yaitu : kemampuan setiap siswa berbeda-beda; fasilitas setiap sekolah berbeda; dan daya dukung setiap sekolah berbeda. Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran statika di sekolah tempat penulis melakukan penelitian, maka ketuntasan individual adalah 70 dan ketuntasan secara klasikal adalah 85%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara ketika berlangsungnya proses pembelajaran Statika di sekolah, maka dapat diketahui bahwa guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran yang konvensional dimana guru dijadikan satu-satunya sumber informasi sehingga menyebabkan siswa kurang aktif di dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Selain itu penggunaan media pembelajaran masih minimum, guru dominan menggunakan buku sebagai media.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran statika siswa bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010:54), ada dua faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu 1) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu faktor jasmani (mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (mencakup inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan; 2) faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa yang terbagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga (mencakup cara orang tua

mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat). Berdasarkan teori pendidikan di Indonesia bahwa proses pembelajaran akan berhasil jika dalam pembelajaran memiliki model pembelajaran yang bervariasi, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Tetapi kenyataannya di lapangan, masih terdapat beberapa kekurangan sehingga menyebabkan proses pembelajaran siswa tidak tercapai secara maksimal.

Banyak model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah Model Pembelajaran Kooperatif. Menurut Slavin (2005), model pembelajaran kooperatif adalah model yang mengajak siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu dan kelompok. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* menerapkan sistem belajar berkelompok yang mendapatkan penjelasan materi dari guru kepada ketua kelompok. Kemudian setiap siswa dilatih untuk lebih tanggap dalam menerima pesan dari ketua, dan saling berbagi pengetahuan pada teman

sekelompok. Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melempar bola salju (*snowball throwing*) yang berisi pertanyaan kepada teman dalam kelompok lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memiliki beberapa keuntungan dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Keuntungan tersebut antara lain: (1) melatih kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan temannya sendiri dengan bersumber pada materi yang diajarkan (2) saling memberikan pengetahuan (3) melatih siswa untuk belajar mandiri (4) dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan dan pendapat kepada orang lain (5) siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah. Dalam teknik ini, guru memperhatikan proses terjadinya diskusi dan membantu diskusi materi yang didiskusikan menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dalam menemukan solusi suatu masalah dan mempunyai banyak kesempatan dalam mengolah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Statika Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar Statika siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi tergolong rendah.
2. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru belum menekankan keaktifan siswa.
3. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan kurang variatif.
4. Kurangnya minat belajar siswa untuk mengikuti mata pelajaran Statika.
5. Guru dominan menggunakan buku sebagai media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan dana serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran Statika dalam materi Tegangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.
2. Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran Statika dalam materi Tegangan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

3. Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Statika dalam materi Tegangan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Statika dalam materi Tegangan di Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Statika dalam materi Tegangan di Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Statika dalam materi Tegangan di Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2014/2015 dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Statika dalam materi Tegangan di Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2014/2015 dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai referensi atau pedoman dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran.

b. Bahan pertimbangan bagi guru-guru tentang model pembelajaran pada mata pelajaran Statika dalam rangka peningkatan keberhasilan belajar siswa.

3. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Menciptakan suasana belajar di kelas yang bersemangat dan variatif sehingga membuat siswa tidak merasa bosan.

4. Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.
- b. Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.